

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Profil MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

#### 1. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Gajah adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas dalam naungan Kementerian Agama yang dikelola oleh pengurus “Yayasan Islam Al Irsyad Al Mubarak” Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sejak tanggal 10 Januari 1982 yang dirintis oleh DR. H. Abdul Choliq MT, M.Ag. dengan dibantu oleh tokoh masyarakat. Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Al Irsyad merupakan madrasah swasta dengan status “Terdaftar” berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomer Wk/5.d/90/Pgm/MA/1984 tanggal 17 Januari 1984.

Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah, sekarang dikenal Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Gajah dalam perjalanannya telah mengalami lika-liku kepemimpinan yang bervariasi, diantaranya :

- a. Tahun 1982 – 1985 dengan status 100% swasta dipimpin oleh Drs. Abdul Choliq MT.
- b. Tahun 1985 – 1986 beralih status menjadi MAN Filial dari MAN Semarang, dengan pimpinan Drs. H. Abdul Choliq, guru Kementerian Agama, tetapi pada awal tahun pelajaran 1986/1987 beralih menjadi MAN Filial dari MAN Kendal sampai dengan akhir tahun pelajaran 1991/1992
- c. Tahun 1989 dengan status MAN Filial dari MAN Kendal, estafet kepemimpinan beralih kepada Drs. MH. Sholeh Anwar, guru Kementerian Agama.
- d. Tahun pelajaran 1992/1993, kembali menjadi swasta murni dengan pimpinan Drs. MH. Sholeh Anwar dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak Gajah dan bulan Pebruari 1993, mengikuti akreditasi dalam rangka menaikkan status “Terdaftar” menjadi “Diakui” dan pada bulan Agustus 1993 status Madrasah Aliyah “Al Irsyad”

- Gajah, adalah “DIAKUP” dengan SK Menteri Agama nomer B/E/IV/MA/0132/1993 tanggal 21 Agustus 1993.
- e. Tahun 1996 – 1998 dengan status swasta kepemimpinan beralih kepada Drs. Firdaus Faisal (KMS Kementerian Agama).
  - f. Tahun 1998 – 2005 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh Dra. Zulaikhah (KMS Kementerian Agama).
  - g. Tahun 2005 – 2015 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh H. Fachrurrozi, S.Pd.
  - h. Tahun 2015 - 2020 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh H. Subekan, S.Ag.,M.H.
  - i. Mulai Bulan Juni Tahun 2020 sampai sekarang kepemimpinan dipegang oleh Hj.Amma Khabibah, S.Ag.

MA Keterampilan Al Irsyad Gajah mulai tahun ajaran 2007/2008 sampai sekarang telah membuka tiga jurusan yaitu program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa, dengan dilengkapi laboratorium; yaitu Lab. Fisika, Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab. Bahasa, dan Lab. Komputer. Program Jurusan tersebut diharapkan mampu memenuhi tuntutan zaman yang serasi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Saat ini MA Keterampilan Al Irsyad Gajah telah mengembangkan **program keterampilan** sebagaimana **Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor : 4924 Tahun 2016** tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan dan **SK Dirjen No. Nomor 2851 Tahun 2020** Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 , yang meliputi Program Keterampilan Tata Busana, Teknik Audio Video, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Multimedia. MA Keterampilan Al Irsyad Gajah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri peserta didik. Pengembangan yang ada di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah bertujuan menyongsong perkembangan zaman dan teknologi yang maju dan

mencetak kader-kader bangsa yang beriman, bertaqwa, ilmiah, amaliah, terampil, dan siap terjun di masyarakat global.<sup>1</sup>

## 2. Identitas MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

- a. Nama Madrasah : MA Keterampilan Al Irsyad Gajah
- b. No. Statistik Madrasah : 131.233.210.035
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 203628
- d. No. Izin Pendirian/Operasional :  
Wk/5.d/90/Pgm/MA/1984
- e. Akreditasi Madrasah : A (Skor : 96)
- f. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Raya Gajah – Dempet Nomor 11 Gajah Demak  
Desa/Kelurahan : Gajah  
Kab./Kota : Demak  
Propinsi : Jawa Tengah  
No. Tlp. : 0291-4284022  
Website : <https://ma-alirsyad.sch.id>
- g. NPWP Madrasah : 01.890.174.4-515.000
- h. Nama Kepala Madrasah : Hj. Amma Khabibah, S.Ag.
- i. Nama Yayasan : Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah
- j. Alamat Yayasan : Jalan Raya Gajah – Dempet Nomor 11 Gajah Demak
- k. No. Tlp. Yayasan : 0291-4284022
- l. No. SK Pendirian Yayasan : Akta Notaris No.48 Tanggal 15 Juli 2015

---

<sup>1</sup> Sejarah MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, Dokumentasi Penulis, Demak, 11 September, 2021.

- m. No. SK Menkum dan HAM : AHU-0009878.AH.01.04 Tahun 2015
- n. Kepemilikan Tanah : Status Tanah : Hak Guna (HG) dan Hak Milik (HM), Luas Tanah : 3.967 m<sup>2</sup> (HG) + 5322 m<sup>2</sup> (HM)
- o. Status Bangunan : Hak Milik
- p. Luas Bangunan : 2.430m<sup>2</sup>
- q. Jumlah Guru dan Karyawan : 52 orang
- r. Jumlah Siswa : 540 Siswa.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi Madrasah

Madrasah unggul yang berakhlak Islami, menguasai teknologi, terampil berwirausaha, dan berperilaku sadar lingkungan.

#### b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah
- 2) Menanamkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah an-Nahdliyyah
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 4) Meningkatkan sarana prasarana penunjang pembelajaran dan
- 5) Meningkatkan layanan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Meningkatkan penguasaan di bidang yang berbasis kemitraan dan kewirausahaan
- 7) Meningkatkan pembiasaan perilaku sadar lingkungan menuju terwujudnya madrasah peduli lingkungan.

### c. Tujuan Madrasah

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah islami yang memiliki ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Menjadikan pondok pesantren sebagai penunjang untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memperoleh nilai akademis sekurang – kurangnya 80.00.
- 4) Menciptakan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Meningkatkan di berbagai bidang melalui kemitraan dengan dunia usaha dan industri.
- 6) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan keahlian yang dikuasai baik sebagai wirausaha maupun bekerja di dunia usaha atau dunia industri.
- 7) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui pembiasaan di madrasah.

## 4. Data Fisik (Sarana dan Prasarana)

### a. Keadaan Tanah dan Bangunan

#### Kepemilikan Tanah

Status Tanah	: Hak Guna (HG) dan Hak Milik (HM)
Luas Tanah	: 3.967 m <sup>2</sup> (HG) + 5322 m <sup>2</sup> (HM)
Status Bangunan	: Hak Milik
Luas Bangunan	: 2.430m <sup>2</sup>

## 5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut<sup>3</sup> :

---

<sup>2</sup> Profil MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, Dokumentasi Penulis, Demak, 11 September, 2021.

<sup>3</sup> Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, Dokumentasi Penulis, Demak, 11 September, 2021.

Tenaga pendidik:

- a. Guru PNS berjumlah 4 orang
- b. Guru Tetap Yayasan berjumlah 22 orang
- c. Guru Tidak Tetap berjumlah 16 orang

Tenaga kependidikan:

- a. TU & Staff berjumlah 8 orang
- b. Cleaning Service berjumlah 1 orang
- c. Penjaga berjumlah 1 orang.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penggunaan Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

Pandemic virus covid-19 telah mengubah tatanan proses pembelajaran yang ada di sekolah atau madrasah dengan begitu pesat, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara guru dan peserta didik dan bisa berinteraksi secara langsung sekarang berubah menjadi pembelajaran dilaksanakan secara *online*, yang mana antara peserta didik dan guru tidak bisa bertemu secara langsung dengan bertatap muka dan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Hal demikian mengingat untuk memutus penyebaran covid-19 dan mematuhi aturan dari pemerintah yang memang dilarang untuk pembelajaran tatap muka atau luring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amma Khabibah, S.Ag, selaku kepala madrasah di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, beliau menjelaskan bahwa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak saat pemerintah mengumumkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara *online* dari pihak madrasah langsung segera menindaklanjutinya, yaitu dengan mengkomunikasikan dengan beberapa pihak yang bersangkutan diantaranya koordinasi bersama dengan para struktural, dengan pemangku kebijakan atau *stakeholder*



madrasah, dengan komite, dan dengan yayasan terkait dengan bagaimana langkah yang harus diambil dalam melaksanakan pembelajaran *online* tersebut, karena dari Kementerian Agama juga sudah ada rambu-rambu terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Jadi mau tidak mau harus bisa mengikutinya dan harus mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan saat pembelajaran *online*.<sup>4</sup> Maka hingga saat ini yang berjalan di dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*, dan sebagai upaya dari pelaksanaan pembelajaran MA Keterampilan Al Irsyad Gajah memanfaatkan berbagai layanan e learning salah satunya menggunakan *google classroom*.

Terkait dengan penggunaan media pembelajaran secara *online* yang digunakan di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, Ibu Amma Khabibah, S.Ag, mengungkapkan bahwa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak menggunakan platform *Google Classroom* yang salah satunya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Akan tetapi dari Kementrian Agama secara resmi media yang digunakan untuk pembelajaran *online* adalah *e learning*. Namun para Bapak Ibu guru diberi kebebasan apabila ada yang ingin menggunakan media aplikasi lain seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan sebagainya diperbolehkan, karena memang setiap aplikasi memiliki sisi kelebihan maupun sisi kekurangannya tersendiri. Secara sistematis terkait dengan pengawalan dan pendampingan peserta didik, terkait dengan proses awal sampai akhir, dokumen-dokumen, absensi guru maupun peserta didik bisa terbaca ketika menggunakan *e learning*. Sedangkan jika menggunakan *google classroom* kelebihanya yaitu dari alur penugasannya lebih mudah, jelas, dan lebih interaktif.<sup>5</sup>

Kemudian untuk metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak penulis memperoleh hasil

---

<sup>4</sup> Amma Khabibah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, 11 September 2021, Transkrip.

<sup>5</sup> Amma Khabibah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, 11 September 2021, Transkrip.

wawancara dari Bu Ayyun Farikha, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa sebelum masuk ke metode pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk menggunakan aplikasi *google classroom* yaitu dari madrasah mensosialisasikan terlebih dahulu bagaimana penggunaan *google classroom*, dari operator madrasah juga memberikan sosialisasi kepada para Bapak Ibu guru dan peserta didik, lalu dibuat jadwal pelaksanaan pembelajaran dan kemudian para Bapak Ibu guru membuat kelas maya di aplikasi *google classroom* tersebut. Kemudian untuk proses atau metode pembelajarannya yaitu guru menyiapkan bahan ajar atau materi, lalu guru melakukan sapa menyapa dan menanyakan kabar peserta didik hampir sama dengan pembelajaran tatap muka namun tempatnya saja yang berbeda, kemudian guru memberikan arahan-arahan atau instruksi untuk absensi di *google form* dan membaca materi yang diberikan oleh guru, kemudian penutup. Terkadang penyampaian informasi juga melalui wali kelas yang di *share* di *group whatsapp* kelas, untuk penyampaian materi guru mengirimkan modul dalam bentuk word atau pdf, selain itu juga terkadang menggunakan ppt, link yang tersambung dengan youtube, video ataupun audio dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak bosan untuk terus semangat belajar.<sup>6</sup>

Berikut pendapat dari beberapa peserta didik kelas XI MIA 2 terkait dengan pelaksanaan dari pembelajaran *online* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan *google classroom* mereka mengungkapkan bahwa pelaksanaannya yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru membuka dengan salam, sapa menyapa, menanyai kabar peserta didik dan berdoa, kemudian absensi, lalu pemberian dan penjelasan materi, pemberian materi kadang dalam bentuk word, power point, pdf, audio, video atau link youtube. Kemudian

---

<sup>6</sup> Ayyun Farikha, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, 06 September 2021, Transkrip.



dilanjut tanya jawab, setelah itu penugasan dan terakhir penutup.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penggunaan Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

### a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dari penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak supaya menunjang keberhasilan pembelajaran *online* tersebut, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak Ibu Amma Khabibah, S.Ag, yaitu ketika semua Bapak Ibu guru, orang tua peserta didik, dan peserta didik bersama-sama ingin mengsucceskan pembelajaran *online* tersebut. Selain itu, dari Bapak Ibu guru ditekankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, webinar, seminar yang diadakan oleh Kementerian Agama maupun oleh Dinas Pendidikan atau mungkin lembaga swasta lainnya yang sekiranya bisa meningkatkan kompetensi guru. Kemudian adanya *wi-fi* dari madrasah sehingga bisa dimanfaatkan oleh Bapak Ibu guru, dan juga bantuan kuota untuk peserta didik.<sup>7</sup>

Adanya pembelajaran *online* ini ada beberapa kelebihan yang bisa dirasakan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ayyun Farikha, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak yaitu secara bahan ajar bisa lebih bervariasi misalnya ketika mengirimkan bahan ajar atau materi bisa menggunakan dalam bentuk *power point*, *pdf*, *word*, video, audio, atau *link youtube* yang berhubungan dengan materi yang bisa langsung diklik dan ditonton oleh peserta didik.

---

<sup>7</sup> Amma Khabibah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, 11 September 2021, Transkrip.

Selain itu, lebih menghemat tenaga karena tidak harus berjalan berpindah tempat ketika pergantian jam, lalu bisa saling menjalin kolaborasi antar peserta didik lewat *online* misalnya saling komen ketika ada diskusi dan tanya jawab dalam *google classroom*, dan guru harus dituntut lebih kreatif.<sup>8</sup> Kemudian menurut Salsa Bilatul Janah selaku peserta didik kelas XI bisa menambah pengalaman baru.<sup>9</sup>

### b. Faktor Penghambat

Berikut beberapa faktor penghambat yang ditemui pada saat pembelajaran *online* dengan penggunaan *google classroom* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak:

- 1) Jaringan internet yang tidak stabil atau kuota habis, hal itu sangat menjadikan penghambat bagi peserta didik dan akhirnya mereka izin tidak mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup> Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sinta Zuliana selaku peserta didik kelas XI MIA 2 bahwa meskipun terkadang susah sinyal namun dia tetap mengikuti pembelajaran.<sup>11</sup>
- 2) Kurangnya pengawasan dari orang tua, karena sibuknya orang tua dalam bekerja menjadikan anak kurang pengawasan dalam belajar.<sup>12</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Siti Afifatur Rohmah bahwa saat pembelajaran *online* dia tidak pernah

---

<sup>8</sup> Ayyun Farikha, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, 06 September 2021, Transkrip

<sup>9</sup> Salsa Bilatul Janah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, 27 Agustus 2021, Transkrip.

<sup>10</sup> Amma Khabibah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, 11 September 2021, Transkrip.

<sup>11</sup> Sinta Zuliana, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, 27 Agustus 2021, Transkrip

<sup>12</sup> Ayyun Farikha, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, 06 September 2021, Transkrip

- didampingi atau diawasi oleh orang tua karena orang tuanya bekerja.<sup>13</sup>
- 3) Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, hampir 30-40% peserta didik kurang merespon akan pembelajaran *online* karena kondisi mereka ketika berada di rumah menjadikan guru tidak bisa terus memantau secara full. Jadi dibutuhkan komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua, karena orang tua sebagai guru dalam proses pembelajaran ketika mereka ada di rumah, mengawasi, dan memantau anaknya. Tetapi ternyata komunikasi dengan orang tua tidak nyambung karena ada orang tua yang tidak mempunyai HP.<sup>14</sup>
  - 4) Kurangnya kesadaran anak dalam belajar, kesadaran bahwa belajar mandiri itu masih kurang dan kurangnya kesadaran bahwa ilmu itu penting. Anak zaman sekarang atau disebut anak milenial sangat berbeda dengan anak zaman dahulu. Anak zaman dahulu ketika ada pembelajaran pokoknya “*sami’na wa atho’na*”, tetapi berbeda dengan anak zaman sekarang susah dibilangin. Rata-rata jika dinasehati orang tua selalu diabaikan, dan orang tua pun yang harus mengalah. Begitupun dengan Bapak Ibu guru rata-rata Bapak Ibu guru yang harus mengalah dan harus mengerti keadaan mereka dengan berbagai alasan mereka.<sup>15</sup>
  - 5) Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Sulit memahami materi adalah salah satu penyebab peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh beberapa peserta didik kelas XI MIA 2. Siti Afifatur Rohmah menyatakan bahwa saat

---

<sup>13</sup>Siti Afifatur Rohmah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, 28 Agustus 2021, Transkrip.

<sup>14</sup>Amma Khabibah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, 11 September 2021, Transkrip.

<sup>15</sup> Ayyun Farikha, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, 06 September 2021, Transkrip

pembelajaran *online* agak susah memahami materi dikarenakan lebih banyak memahami materi secara individu.<sup>16</sup> Kemudian itu juga dirasa kurang menyenangkan ketika pembelajaran *online* karena kadang tidak paham dengan materi sehingga membuat malas, ungkap Amanda Zakiyah.<sup>17</sup>

### 3. Hasil Belajar Peserta Didik dari Penggunaan Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Ayyun Farikha, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran *online* dilihat dari penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik adalah sebagai berikut; dari ranah afektif bisa melalui pengamatan dan bisa melalui daya ingat. Misalnya melalui pengamatan ketika peserta didik kelas X saat pembelajaran tatap muka, bisa dilihat bagaimana akhlaknya sopan santunnya kepada guru. Kemudian melalui *feeling/* daya ingat, mengira-ngira kayaknya anak ini baik, sopan santunnya juga baik, dan juga dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online* dilihat dari respon atau komentar-komentar dalam waktu pembelajaran *online* berlangsung. Kemudian dari kognitif yaitu melalui latihan soal atau ulangan harian yang diberikan guru.<sup>18</sup> Sedangkan dari ranah psikomotorik, kalau Aqidah Akhlak yaitu pasti akhlaknya, penerapannya, penguatan karakternya, dan pembentukan karakternya. Misalnya ketika ada penugasan dari guru bagaimana respon anak itu, ketika langsung mengerjakan dengan segera berarti ada

---

<sup>16</sup> Siti Afifatur Rohmah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, 28 Agustus 2021, Transkrip.

<sup>17</sup> Amanda Zakiyah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7, 29 Agustus 2021, Transkrip.

<sup>18</sup> Ayyun Farikha, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, 06 September 2021, Transkrip

kedisiplinan di anak itu, dan juga ada rasa tanggung jawab. Selain itu ketika guru menyapa anak diawal pembelajaran, jika responnya cepat dan langsung dibalas itu juga ada kedisiplinan. Tetapi kita juga agak kesulitan untuk mengawal terkait dengan karakter, keterampilan anak dan afektifnya, karena ketika kita meminta orang tua untuk diajak komunikasi, orang tua pun juga merasa keberatan karena sudah mengurus ekonomi keluarga dan akhirnya kurang maksimal.<sup>19</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

*Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi yang mayoritas digunakan di beberapa sekolah di Indonesia pada masa pandemic seperti ini. Hal itu terjadi supaya memudahkan guru dan peserta didik agar tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran meskipun dengan cara *online*, dalam praktik penggunaannya *google classroom* sangatlah mudah untuk digunakan ke dalam kegiatan pembelajaran, namun untuk para pemula sebaiknya mendengarkan penjelasan atau tutorial dalam penggunaannya terlebih dahulu supaya tidak kebingungan saat mengoperasikannya. Hal-hal yang dapat dipersiapkan dalam menggunakan *google classroom* dalam proses pembelajaran adalah yang pertama harus mempunyai akun *google* dan yang kedua handphone berbasis android atau laptop. Kemudian berikut cara untuk bergabung di kelas virtual di *google classroom*:

- a. Buka aplikasi *playstore* kemudian cari dengan mengetik ” *Google Classroom* ” setelah itu klik dan di instal.
- b. Lalu klik ” *Get started* ”
- c. Kemudian siapkan akun *gmail* atau *google* dan klik tambahkan akun.

---

<sup>19</sup> Amma Khabibah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, 11 September 2021, Transkrip.

- d. Lalu aplikasi dapat digunakan dengan mengklik tombol (+)
- e. Kemudian ketik kode kelas dan klik join.
- f. Kemudian sudah bisa bergabung ke kelas yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing.<sup>20</sup>

Aplikasi *google classroom* memberikan fitur seperti *home* yang berisi *notification* dari guru mengenai materi yang akan dibahas, juga terdapat fitur penugasan dengan *deadline* yang telah ditentukan oleh guru supaya guru membuat peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas, karena aplikasi ini mempunyai fitur *your work* untuk mengumpulkan tugas dan guru dapat memberikan nilai secara langsung.<sup>21</sup> Selain untuk bisa membuat para peserta didik mempunyai sifat disiplin, penggunaan *google classroom* ini bisa membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak bahwa ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk menggunakan aplikasi *google classroom* yaitu dari pihak madrasah mengadakan sosialisasi kepada Bapak Ibu guru dan peserta didik terkait apa itu aplikasi *google classroom* dan bagaimana penggunaannya, kemudian dari operator madrasah juga memberikan sosialisasi kepada Bapak Ibu guru dan juga semua peserta didik karena pada dasarnya belum pernah sama sekali menggunakan aplikasi tersebut karena baru kali ini pembelajaran dilakukan secara daring, setelah itu barulah dibuat jadwal pelaksanaan pembelajaran *online*.

Berikut ini fitur-fitur yang ada dalam *google classroom* seperti *Reuse post* digunakan untuk mengirim

---

<sup>20</sup> Sukmawati, "Implementasi Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran *online* di Era Industri 4.0", *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 8, No. 1, 2020: 42. Diakses pada 30 November 2021. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/15680/11533>

<sup>21</sup> Deden Sutrisna, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan *Google Classroom*", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 13, No. 2, 2018, 76-77. Diakses pada 9 Oktober 2021. <https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/download/1544/1143>



ulang postingan yang sudah ada atau mengunggah kembali beberapa file, *Create Question* digunakan untuk memberikan pertanyaan, *Create Assignment* digunakan untuk memberi tugas kepada peserta didik, *Create Announcement* digunakan untuk memberi pengumuman dan *Create Material* digunakan untuk mengirim file materi. Selain itu file yang dapat diunggah juga tidak dibatasi formatnya, semua file tetap bisa diunggah seperti word, powerpoint, pdf, video atau berupa link.<sup>22</sup> Menurut hasil penelitian dan wawancara yang sudah penulis lakukan di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, dalam penggunaan *google classroom* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak jika dilihat dari segi bahan ajarnya atau materi lebih banyak variasinya karena guru bisa mengirimkan materi dalam bentuk power point, word, pdf, video, audio ataupun link youtube sehingga membuat peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi dan tidak timbul kebosanan, dan guru pun harus dituntut lebih kreatif. Terkait dengan metode pembelajarannya yang dilaksanakan dalam *google classroom* yaitu guru menyiapkan bahan ajar, lalu melakukan sapa menyapa dan menanyakan kabar peserta didik masih sama seperti saat tatap muka, kemudian guru memberikan arahan untuk absensi dan membaca materi.

Adapun materi yang telah disampaikan adalah materi tentang menghindari perilaku israf, tabzir dan bakhil. Materi disampaikan dengan menonton video di youtube tentang perbedaan israf dan tabzir dan contoh-contoh perilakunya, kemudian peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku modul. Materi selanjutnya adalah tentang adab takziah, materi juga disampaikan dengan cara menonton video di youtube yang tinggal mengklik link yang sudah disediakan oleh guru, untuk tugasnya guru menugaskan untuk menceritakan pengalaman pribadi peserta didik terkait

---

<sup>22</sup> Wiladatus Salamah, "Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2020, 535-536. Diakses pada 8 Oktober 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/viewFile/29099/16860>

tentang penerapan adab bertakziah apakah sudah sesuai atau belum dengan penerapan yang sudah dipelajari. Kemudian materi selanjutnya tentang kisah Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al- Gifari, guru memberikan tugas untuk menyaksikan kisah Abdurrahman bin Auf di youtube dan mengintegrasikan dengan materi di modul, kemudian temukan sifat-sifat utama kisah Abdurrahman bin Auf yang bisa diteladani.

Aplikasi *google classroom* ini bisa dikatakan merupakan inovasi yang baru dalam media pembelajaran yang sangat efektif di era modern dimasa pandemic seperti saat ini, karena peserta didik bisa tetap melakukan pembelajaran dari rumah dan belajar secara mandiri sehingga bisa mengurangi kegiatan mobilitas sosial di luar rumah. Dalam penyampaian materi pelajaran ataupun pengumpulan tugas dengan penggunaan *google classroom* juga lebih efektif karena guru dan peserta didik tidak usah repot menggunakan peralatan tulis ataupun buku. Guru bisa dengan mudah mengaploud materi dalam bentuk video, powerpoint, audio atau lain sebagainya. Hal demikian penggunaan TIK dalam proses pelaksanaan pembelajaran memberikan banyak peluang dan juga kesempatan bagi para guru supaya bisa meningkatkan juga bisa mengembangkan kompetensi profesionalnya. Selain itu juga para Bapak Ibu guru harus lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa malas, bosan, dan lebih bersemangat. mengingat karena peserta didik harus belajar secara mandiri dari rumah masing-masing.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwasanya penggunaan *google classroom* merupakan suatu media pembelajaran yang tepat dan mudah untuk digunakan dalam membantu pembelajaran yang dilakukan secara daring yang mana melibatkan guru dan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajarannya pun dapat dilakukan dimana saja peserta didik berada dan tidak terbatas pada ruang kelas asalkan tersambung dengan koneksi internet.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penggunaan Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Pada proses pelaksanaannya tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, berikut faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Al Irsyad Gajah:

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan salah satu faktor yang menunjang sebuah rencana yang diinginkan supaya berjalan sesuai rencana. Hasil wawancara penulis dari beberapa narasumber di MA Al Irsyad Gajah, ada beberapa faktor pendukung dari penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut untuk guru tersedianya sarana prasarana di madrasah yaitu pemasangan jaringan internet atau pemasangan *wi-fi*. Kemudian untuk peningkatan kemampuan guru, Bapak Ibu guru di tekankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, webinar, seminar atau apapun itu yang sekiranya bisa meningkatkan kompetensi guru sekaligus memberi daya tarik kepada peserta didik supaya semangat mengikuti pembelajaran secara *online*. Adanya keterampilan yang baik dari guru dalam menyampaikan materi pelajaran diharapkan bisa meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara *online*. Selain itu guru juga perlu memunculkan ide-ide baru atau inovasi baru untuk mengurangi kebosanan yang terjadi oleh peserta didik, karena dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan lebih menarik perhatian peserta didik. Kemudian untuk peserta didik tersendiri adanya pemberian kuota belajar gratis oleh pemerintah, dan juga sudah ada sosialisasi yang diadakan oleh pihak madrasah terkait dengan penggunaan *google classroom*.

Adanya pembelajaran secara *online* yang menggunakan aplikasi *google classroom* ada beberapa kelebihan yang dirasakan. Secara umum kelebihan menggunakan *google classroom* adalah sebagai berikut:

- 1) Aplikasi *google classroom* sangat mudah digunakan untuk proses pembelajaran.
- 2) Berbasis cloud, karena *google classroom* menghadirkan teknologi yang lebih cakap dan kredibel atau factual.
- 3) Fleksibel dan gampang diakses dan digunakan oleh peserta didik maupun pengajar.
- 4) Aplikasi *google classroom* mudah digunakan pada perangkat mobile manapun atau ranah seluler. Aplikasi ini dirancang supaya bersifat gampang merespon atau responsif.<sup>23</sup>

Dari pemaparan teori di atas, dalam penelitian yang sudah dilakukan penulis ada beberapa kelebihan dalam menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran *online* di MA Al Irsyad Gajah diantaranya bisa lebih bervariasi di dalam mengirimkan bahan ajar atau materi pelajaran misalnya guru bisa menggunakan word, ppt, pdf, audio ataupun link youtube dan penggunaannya pun jelas lebih mudah. Seperti halnya menurut Wina Sanjaya dalam bukunya bahwasanya dalam proses pembelajaran *online* peserta didik tidak lagi hanya memiliki akses pada buku teks dan sumber-sumber belajar tercetak lainnya, namun kepada sumber-sumber informasi yang bersifat digital yang dapat diakses melalui dunia maya.<sup>24</sup>

Selain itu kelebihan juga bisa menjalin kolaborasi antar anak melalui *online*. Hal ini selaras dengan salah satu kelebihan yang disampaikan oleh

---

<sup>23</sup> Wiladatus Salamah, “Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2020: 536.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 207.

Eko Purnomo Santoso dan Rahmatullah bahwa ketika menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran *online* guru dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi kelas dengan peserta didik yaitu misalnya dengan berdiskusi dan dengan memulai komunikasi sederhana seperti salam dan sapa.<sup>25</sup> Demikian, dengan cara-cara tersebut guru dapat meningkatkan komunikasi dengan peserta didik meskipun tidak secara langsung sebagaimana saat di dalam ruang kelas.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* juga terdapat faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Jaringan internet yang tidak stabil atau kuota habis

Jaringan internet merupakan hal yang penting demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran *online*. Jaringan internet yang tidak stabil disebabkan karena wilayah tempat tinggal peserta didik ada yang berada dipelosok sehingga menjadikan penghambat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan salah satu hal yang menyebabkan proses pembelajaran *online* tidak efektif yaitu masalah sinyal dan jaringan yang kurang memadai hal tersebut sangat berpengaruh terhadap terlaksananya pembelajaran *online*, dan selain itu masalah kuota yang terbatas juga sangat berdampak bagi kelancaran proses pembelajaran *online*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*", *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No. 2, (2020): 138. Diakses pada 11 September 2021. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang/article/download/372/249>

<sup>26</sup> Rais Tsaqif Yahya Al Hakim, dkk, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan (Analogi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 186. Diakses pada 7 Oktober



Demikian, masalah jaringan yang tidak stabil sangat menghambat dan berpengaruh dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu jika tempat tinggal peserta didik jauh dari jangkauan internet atau susah sinyal, maka alangkah baiknya bisa ikut belajar bersama dengan teman yang rumahnya stabil akan jangkauan internet supaya bisa tetap mengikuti pembelajaran.

2) Kurangnya pengawasan dari orang tua

Kesibukan orang tua dalam bekerja membuat peserta didik ketika melakukan pembelajaran *online* di rumah sangat kurang pengawasan dari orang tua mereka, sehingga menjadikan salah satu faktor kemalasan dalam mengikuti pembelajaran *online*. Pendampingan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam belajar, maka dari itu dukungan orang tua berupa pengawasan dan pendampingan sangat diperlukan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas XI MIA 2 bahwasanya saat pembelajaran *online* berlangsung dia tidak pernah didampingi oleh orang tua dikarenakan kerja.<sup>27</sup> Maka dari itu, pengawasan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring agar anak tidak bermalas-malasan.

3) Kurangnya komunikasi antar guru dan orang tua

Faktor penghambat dari pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* lainnya yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua. Komunikasi antar guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembelajaran *online* karena ketika peserta didik

---

2021. [https://books.google.com/books/about/Pembelajaran\\_Online\\_di\\_Tengah\\_Pandemi\\_Co.html?hl=id&id=Ozk1EAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Pembelajaran_Online_di_Tengah_Pandemi_Co.html?hl=id&id=Ozk1EAAAQBAJ)

<sup>27</sup> Salsabila Syafa Azra, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 6, 29 Agustus 2021, Transkrip.



berada di rumah guru tidak bisa memantau kegiatan peserta didik secara langsung dan full, maka dari itu dibutuhkan komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, kerja sama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran *online*. Keterlibatan orang tua dalam membangun kerja sama dengan guru yaitu harus mendukung dan menjalankan tanggung jawab yang sudah dibuat oleh guru dengan orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan anak yaitu mengawasi anak di rumah, mendampingi anak saat belajar dan memantau anak ketika di rumah.<sup>28</sup>

- 4) Kurangnya kesadaran anak dalam belajar dan kesadaran bahwa ilmu itu penting

Kedisiplinan belajar anak zaman sekarang dengan anak zaman dahulu sangatlah berbeda. Pada zaman dahulu peserta didik sangatlah patuh dan nurut dengan perintah gurunya, dan tingkat kedisiplinan belajarnya pun sangat tinggi. Namun berbeda dengan anak zaman sekarang mayoritas kedisiplinan anak dalam belajar sangatlah kurang dan rendah. Hal ini selaras dengan teori bahwa untuk belajar dengan secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang tinggi setiap peserta didik. Hal itu bisa dilakukan dengan cara berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat. Ada salah satu faktor intern atau dari diri sendiri yang mempengaruhi mengapa peserta didik tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam bidang belajar yaitu kurangnya motivasi, malas, tidak memiliki minat belajar yang tinggi

---

<sup>28</sup> Mutia Dewi, "Analisis Kerjasama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran *Online* Di Era Covid-19 Di MI Azizan Palembang", *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2, Juli 2020, 62. Diakses pada 7 Oktober 2021. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/jemari/article/download/661/361>

dan tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik.<sup>29</sup>

Jadi peserta didik sebaiknya harus lebih meningkatkan kesadaran bahwa ilmu itu sangat penting dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar demi masa depan yang cerah kelak.

5) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dari penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran *online* yang dirasakan oleh peserta didik yaitu mereka merasa agak susah dalam memahami materi pelajaran dikarenakan lebih banyak memahami materi secara individu. Hal demikian disebabkan karena peserta didik tidak bisa berinteraksi, berkomunikasi secara langsung atau face to face dengan guru mengenai penjelasan materi. Padahal guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebenarnya saat penyampaian materi sudah menggunakan berbagai variasi seperti menggunakan power point, pdf, word, video, audio, maupun *link youtube*.

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa hal tersebutlah yang menjadikan penghambat dari penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Akan tetapi masih ada beberapa solusi agar proses pembelajaran secara *online* dengan menggunakan *google classroom* dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

---

<sup>29</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, dkk, "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, 2019, 236. Diakses pada 8 Oktober 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/21279/13276>

### 3. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dari Penggunaan Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam segi penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik belum maksimal.

Ranah afektif (sikap) merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti minat, perasaan, sikap dan kepatuhan terhadap moral. Ranah afektif mencakup penerimaan, sambutan, karakterisasi, tata nilai dan pengorganisasian, dalam ranah afektif peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menghayati nilai-nilai pembelajaran kedalam dirinya.<sup>30</sup> Penilaian ranah afektif dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu dengan cara mengamati dan mencatat perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian langkah selanjutnya menindaklanjuti hasil pengamatan, dan mendeskripsikan perilaku peserta didik. Kemudian untuk teknik evaluasinya pada ranah afektif atau sikap yaitu dengan menggunakan observasi, dimana sikap peserta didik diamati secara berkelanjutan atau terus menerus dan poin-poin yang dicatat meliputi perilaku peserta didik yang paling baik dan perilaku kurang baik.<sup>31</sup>

Seperti halnya di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak bahwa penilain mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan

---

<sup>30</sup>Ahmad Noviansah, "Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, April 2020, 143. Diakses pada 13 Oktober 2021. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/download/3832/2780>

<sup>31</sup> Herman Yunianto dan Nanang Nuryanta, "Aplikasi Teknik Evaluasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri", *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 13, No. 1, 2020: 92-93.

*google classroom* dari ranah afektif dilakukan dengan dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online* misalnya dilihat dari respon dan komentar peserta didik saat mengikuti pembelajaran *online*, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring jadi tidak bisa mengamati secara langsung bagaimana sikap atau perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, bisa dengan cara melihat bagaimana respon dan komentar peserta didik saat mengikuti pembelajaran *online*. Hal ini selaras dengan teori *responding* merupakan partisipasi aktif peserta didik yaitu sebagai bagian dari perilakunya.<sup>32</sup> Selain itu juga dengan cara pengamatan dan melalui daya ingat guru pada saat tatap muka bagaimana perilakunya dan sopan santunnya.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk hasil dari ranah afektif peserta didik tidak begitu aktif pada saat mengikuti pembelajaran secara daring, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif, merespon dan komentar saat guru bertanya. Dan terkadang guru sampai harus mendorong atau memancing peserta didik terlebih dahulu supaya ada yang merespon, dan jikalau ada yang komentar atau merespon itu adalah sebuah kebahagiaan tersendiri bagi guru.

Ranah kognitif (pengetahuan) merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek intelektual atau berpikir atau nalar. Pada ranah kognitif di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian. Hasil belajar dari ranah ini terdiri dari aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mencipta dan mengevaluasi.<sup>33</sup> Penilaian ranah kognitif dilakukan

---

<sup>32</sup> Ahmad Noviansah, "Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, April 2020, 144. Diakses pada 13 Oktober 2021. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/download/3832/2780>

<sup>33</sup> Ahmad Noviansah, "Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, April 2020, 140. Diakses pada 13 Oktober 2021. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/download/3832/2780>

melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrument penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, dan deskripsi. Selanjutnya untuk teknik evaluasi ranah kognitif yaitu dengan menggunakan tes tertulis (misalnya pilihan ganda, benar-salah, essay, jawaban singkat, dan uraian), kemudian menggunakan tes lisan misalnya tanya jawab dan kuis, dan menggunakan penugasan (tugas individu atau kelompok).<sup>34</sup>

Penilaian mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan *google classroom* dari ranah kognitif dinilai melalui diberikannya latihan soal atau ulangan harian berupa tes pilihan ganda dan uraian. Evaluasi dalam pembelajaran *online* seperti ini diadakan pada saat ada pembelajaran tatap muka yaitu dengan cara mengulas kembali materi-materi yang pernah disampaikan guru pada saat pembelajaran *online*, dan juga membahas atau mengoreksi bersama hasil ulangan harian atau latihan soal yang diberikan guru saat pembelajaran *online*. Kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara berjenjang atau bertahap, misal hari ini bagian kelas X luring, maka kelas XI dan XII daring begitupun sebaliknya. Karena kalau madrasah swasta itu bebas, bebas dalam artian tidak terlalu pakem dengan aturan pemerintah. Jadi madrasah swasta itu fleksibel kadang luring kadang juga daring. Berbeda halnya dengan madrasah negeri, kalau negeri harus ikut dengan aturan pemerintah.<sup>35</sup> Jadi saat pembelajaran luring menjadi kesempatan Bapak Ibu guru untuk mengevaluasi pembelajaran, karena pada saat pembelajaran *online* guru tidak bisa memantau secara langsung dan kesulitan untuk bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan ketika pada saat mengerjakan soal

---

<sup>34</sup> Herman Yunianto dan Nanang Nuryanta, “Aplikasi Teknik Evaluasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri”, *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 13, No. 1, 2020: 93.

<sup>35</sup> Ayyun Farikha, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, 06 September 2021, Transkrip



dikhawatirkan tidak dari hasil pemikiran si anak sendiri melainkan menyalin atau menyalin tugas dari temannya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, untuk hasil belajar ranah kognitifnya bisa dilihat dari hasil nilai MID semesternya, hasil nilainya pun bervariasi ada yang sudah melampaui dan juga ada yang belum melampaui nilai KKM, dan untuk nilai KKM nya sendiri untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 87.

Kemudian ranah psikomotorik (keterampilan) merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek keterampilan yang melibatkan fungsi system saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah psikomotorik ini terdiri dari kesiapan, membiasakan, peniruan, menciptakan dan menyesuaikan.<sup>36</sup> Penilaian ranah psikomotorik melalui tahapan yaitu menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrument, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, kemudian melaporkan hasil penilaian dan deskripsi. Kemudian untuk teknik evaluasinya yaitu dengan cara praktik, portofolio, produk dan proyek.<sup>37</sup>

Kalau mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah penilaian psikomotoriknya yaitu yang pasti yang dinilai akhlaknya, penerapannya, penguatan karakteristiknya dan pembentukan karakternya. Seperti kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Misalnya ketika ada penugasan dilihat dari bagaimana respon si peserta didik, ketika dikerjakan dengan segera berarti dalam diri si anak tersebut ada kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas tersebut. Selain itu juga bisa dilihat dari respon ketika guru menyapa peserta didik diawal pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Ahmad Noviansah, "Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, April 2020, 145. Diakses pada 13 Oktober 2021. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/download/3832/2780>

<sup>37</sup> Herman Yunianto dan Nanang Nuryanta, "Aplikasi Teknik Evaluasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri", *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 13, No. 1, 2020: 93.



Kemudian untuk hasil dari ranah psikomotoriknya bisa dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dan kalau diamati peserta didik sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas tersebut. Namun sebenarnya guru sedikit kesulitan dalam penilaian psikomotoriknya.

